

BAB 3

METODE PENELITIAN

1.1. Desain Study Kasus

Desain studi kasus yang digunakan dalam Karya Ilmiah Akhir Ners ini yaitu metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode studi yang bereksplorasi dari satu masalah atau fenomena dengan adanya batasan yang terperinci dimana pengambilan datanya dilakukan secara mendalam disertai analisis sederhana yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan peristiwa atau fenomena yang ada pada saat ini Nurhaedah, 2017. Dalam studi kasus ini peneliti melakukan pendekatan dalam bentuk studi kasus yakni penelitian yang berfokus pada Efektivitas Pendekatan *Family Intervention* Terhadap Kestabilan Glukosa Darah Pada Pasien Diebetes Melitus Di UPTD Puskesmas Oesapa.

1.2. Subyek Study Kasus

Subjek penelitian merupakan siapa saja yang terlibat dan diteliti dalam suatu penelitian (Nurhaedah 2017). Subjek intervensi yang dilibatkan dalam intervensi ini ditetapkan melalui teknik purposive sampling yang dimana responden yang dilibatkan ditentukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Subjek dalam studi kasus ini melibatkan 2 pasien dengan kriteria Inklusi sebagai berikut: (1) pasien dengan diagnosa medis Diabetes Melitus di Puskesmas Oesapa, (2) berusia 30-50 tahun, (3) bersedia menjadi responden, (4) berkomunikasi secara verbal dengan baik, (5) memiliki keluarga dan bersedia dilibatkan. Kriteria Eksklusi sebagai berikut: (1) pasien dengan komplikasi berat, (2) pasien dengan gangguan fisik, mental dan kognitif, (3) pasien yang menolak atau tidak bersedia mengikuti prosedur penelitian Efektivitas Pendekatan *Family Intervention* Terhadap Kestabilan Glukosa Darah Pada Pasien Diebetes Melitus Di UPTD Puskesmas Oesapa.

1.3. Fokus Studi Kasus

Studi kasus ini berfokus pada Efektivitas Pendekatan *Family Intervention* terhadap Kestabilan Glukosa Darah Pada Pasien Diebetes Melitus. Dengan menerapkan teknik ini diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut.

1.4. Defenisi Operasional

NO	Istilah	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Hasil
1.	Family Intervention	Intervensi yang melibatkan keluarga pasien dalam proses edukasi, dukungan emosional dan pengambilan keputusan perawatan diabetes melitus	Kuisisioner Dukungan Keluarga	-
2.	Kestabilan Glukosa Darah	Kondisi Dimana kadar glukosa darah pasien diabetes melitus tidak terkendali, baik hiperglikemia maupun Hipoglikemia	Glukometer dan lembar observasi	Nilai Glukosa Darah Sewaktu 70-140 (mg/dL)

1.5. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah:

- a. Wawancara
- b. Alat Ukur Gula Darah/Glukometer
- c. Lembar Observasi Aktivitas harian dan Hasil GDS
- d. Kuisisioner Dukungan Keluarga

1.6. Metode Pengumpulan data

Proses pengumpulan data dengan cara wawancara langsung dengan pasien dan keluarga, kunjungan rumah, melakukan pemeriksaan fisik, mengobservasi dan membuat pembahasan dengan menggunakan jurnal ataupun buku yang terkait. Setelah dilakukan asuhan keperawatan 4 kali kunjungan pada pasien diabetes mellitus dengan ketidakstabilan glukosa darah menunjukkan bahwa kestabilan glukosa darah terjadi ditandai dengan nilai kadar gula darah sewaktu maningkat ataupun menurun.

1.7. Alur Pelaksanaan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengawali dengan mengajukan surat persetujuan pengambilan data awal dan surat persetujuan penelitian ke Jurusan Keperawatan Poltekes Kemenkes Kupang yang selanjutnya diteruskan kepada Dinas Kesehatan Kota Kupang. Setelah mendapatkan ijin dari Dinas Kesehatan Kota Kupang, peneliti memperoleh surat pengantar untuk pengambilan data awal di UPTD Puskesmas Oesapa. Peneliti kemudian melakukan pengambilan data awal melalui wawancara dengan petugas puskesmas dan mendapatkan data pasien diabetes melitus. Berdasarkan data tersebut, peneliti menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi untuk menentukan subjek penelitian yang akan dikunjungi rumahnya. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung dengan pasien dan keluarga. Pada hari pertama kunjungan, peneliti melakukan pemeriksaan gula darah dan memberikan edukasi kepada pasien dan keluarga tentang : (1) pemeriksaan dan pemantauan gula darah secara mandiri, (2) terapi farmakologis, (3) latihan fisik, dan (4) terapi nutrisi dengan pendekatan *Family Intervention*. Keluarga di beri waktu empat hari untuk mengimplemetasikan intervensi yang telah diedukasikan. Pada hari kelima, peneliti melakukan kunjungan kembali untuk evaluasi hasil intervensi, termasuk pemeriksaan ulang kadar gula darah dan penilaian keterlibatan keluarga dalam pengelolaan diabetes melitus. Selanjutnya, peneliti menganalisis data hasil intervensi dan implementasi menggunakan pendekatan deskriptif analitik dengan bantuan komputerisasi untuk menarik kesimpulan efektifitas pendekatan *Family Intervention* dalam pengendalian kestabilan kadar glukosa darah pada pasien diabetes melitus.

1.8. Lokasi dan Waktu Penelitian

Karya Ilmiah Akhir Ners dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Oesapa Kota Kupang pada tanggal 13-17 Juli 2025

1.9. Analisa Data dan Penyajian Data

Analisa data dilakukan dengan cara mengemukakan fakta, selanjutnya membandingkan dengan teori yang ada, jurnal-jurnal terdahulu dan selanjutnya dituangkan dalam opini pembahasan. Teknik analisis yang digunakan dengan cara menarasikan jawaban-jawaban dari peneliti yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah peneliti. Teknik analisis digunakan dengan cara observasi oleh

peneliti dan studi dokumentasi yang menghasilkan data untuk selanjutnya diinterpretasikan oleh peneliti dibandingkan teori yang ada sebagai bahan untuk memberikan Efektivitas Pendekatan *Family Intervention* Terhadap Kestabilan Glukosa Darah Pada Pasien Diabetes Melitus

1.10. Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan perilaku peneliti yang harus dipegang secara teguh pada sikap ilmiah dan etika penelitian, meskipun penelitian yang kita lakukan tidak merugikan responden tetapi etika penelitian harus tetap dilakukan. Masalah etika penelitian yang harus diperhatikan oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Informed Consent

Merupakan salah satu bentuk persetujuan yang telah diterima subyek penelitian setelah mendapatkan keterangan yang jelas mengenai perlakuan dan dampak yang timbul pada penelitian yang akan dilakukan. *Informed consent* ini diberikan kepada responden sebelum dilakukan penelitian supaya responden mengetahui maksud dan tujuan serta memahami dampak dari penelitian tersebut. Apabila responden tidak bersedia, maka peneliti tidak boleh memaksa dan harus menghormati keputusan dan hak responden.

2. Anonymity (Tanpa Nama)

Masalah Etika responden yang memberikan jaminan dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden atau memakai nama inisial pada lembar kuisisioner dan menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan dilaksanakan.

3. Confidentiality (Kerahasiaan)

Masalah Etika penelitian pada setiap penelitian diberikan jaminan untuk menjaga kerahasiaan hasil penelitian, baik secara informasi tertulis maupun tidak tertulis ataupun masalah lain yang terjadi pada saat penelitian berlangsung. Semua informasi yang didapatkan dari responden yang telah dikumpulkan pada peneliti akan dijamin kerahasiaannya, hanya kelompok data tertentu yang dilaporkan pada hasil perhitungan.

4. Justice and Inklusiveness (Keadilan dan Keterbukaan)

Permasalahan etika responden yang memberikan jaminan keadilan untuk setiap responden untuk mendapatkan perlakuan yang sama tanpa membedakan gender, agama dan etnis. Sedangkan untuk keterbukaan peneliti memberikan jaminan untuk lingkungan peneliti supaya dikondisikan agar peneliti dapat menjelaskan prosedur penelitian secara terbuka kepada responden.